

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
KELAS XII SMK GEO INFORMATIKA KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Sheffiani Putri¹, Unang Wahidin², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: putrisheffiani@gmail.com

unang.wahidin@gmail.com

priyatna@staiabogor.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education aims to increase the faith, piety, of a student. This research method is a qualitative method. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation and data analysis techniques through descriptive methods. The results of the research at SMK GEO INFORMATIKA Bogor include: (a) The efforts made by the Islamic Religious Education (PAI) teacher and Character in improving the morals of class XII students are quite good. The teacher gives inspirational stories, gives examples of habituation, makes routine programs, habituates the five daily prayers and socializes discipline. (b) Factors supporting the efforts of Islamic Education teachers and Character in improving the morals of Class XII students who are already supportive. (c) The factors inhibiting the efforts of Islamic Education Teachers and Character in improving the morals of Class XII students. There are still some teachers who have not provided a good example, some student residences are still not supportive, some students still have limited knowledge of morals, some parents are still weak in instilling morals, some parents have limited knowledge. (d) Solutions to the factors inhibiting the efforts of Islamic Education teachers and Character in improving the morals of class XII students: providing knowledge development to teachers, teachers providing knowledge about morals to students, providing direction, and teachers strengthening students' psychology, teachers providing input to parents.

Key words: *effort, teacher, improve, morality.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, seorang peserta didik. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data melalui metode deskriptif. Hasil penelitian di SMK GEO INFORMATIKA Bogor di antaranya: (a) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas XII cukup baik. Guru memberikan kisah inspiratif, memberikan contoh pembiasaan, membuat program rutin, pembiasaan shalat lima waktu dan mensosialisasikan tata tertib. (b) Faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas XII yang sudah mendukung. (c) Faktor-faktor penghambat upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas XII. Masih ada sebagian guru yang belum memberikan contoh yang baik, sebagian tempat tinggal siswa masih belum mendukung, sebagian siswa masih terbatas pengetahuannya mengenai akhlak,

sebagian orang tua siswa masih lemah dalam menanamkan akhlak, sebagian orang tua siswa memiliki keterbatasan pengetahuan. (d) Solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII: memberikan pengembangan ilmu pengetahuan kepada guru, guru memberikan pengetahuan mengenai akhlak kepada para siswa, memberikan arahan, guru menguatkan kejiwaan siswa dan guru memberikan masukan kepada orang tua.

Kata kunci: upaya, guru, meningkatkan, akhlakul karimah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan seorang peserta didik dengan memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, mencakup akhlak jujur, adil, menghormati kedua orang tua, menghormati guru, menghargai teman, disiplin, sabar, bertanggung jawab.

Dalam Surat Al-A'raf Ayat 87 Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَإِنْ كَانَ طَائِفَةٌ مِّنْكُمْ ءَامَنُوا بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ
وَطَائِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا فَاصْبِرُوا حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَنَا وَهُوَ
خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ٨٧

Yang artinya: "Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya."¹

Guru merupakan salah satu langkah maju dan positif dalam dunia pendidikan di tanah air yang diharapkan berdampak positif pula terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional lebih baik di masa depan.² Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang

diajarkan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* kepada para sahabat dan umatnya. Membentuk kepribadian muslim yang berakhlak untuk kebahagiaan didunia dan akhirat.³

Seiring berjalannya waktu maka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta meningkatkan akhlakul karimah siswa perlu ditingkatkan guna melihat realita.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Guru secara umum

Guru umumnya diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar". Guru sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan terkait dengan proses keduanya di sebuah institusi pendidikan formal.⁵ Adapun Secara etimologi guru yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa,

¹ QS. Al-A'raf ayat 87.

²Abdullah Idi. (2015). *Dinamika Sosiologi Indonesia Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara. h. 395.

³Repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada 25 januari 2020 pukul 12:50 WIB.

⁴Repository.uin-suska.ac.id. diakses pada 15 maret 2020 pukul 13:00 WIB.

⁵Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(07). h. 28.

potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai arti guru yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut pendapat dari Dri Atmaka pendidik atau guru yaitu orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.⁷
- b) Menurut pendapat dari Husnul Khotimah, guru yaitu orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar peserta didik.⁸
- c) Menurut pendapat dari Ngalim Purwanto, guru yaitu orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.⁹
- b. Tugas dan Peran Guru
Tugas guru secara garis besar yaitu mendidik dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa, menjadi penting dalam proses belajar siswa dan mengembangkan aspek-aspek pribadi siswa serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian siswa.¹⁰ Sedangkan Peranan penting seorang guru ialah mewujudkan suatu keberhasilan di bidang pendidikan. Sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, evaluator.¹¹ penyedia

lingkungan, model, dan agen perkembangan kognitif.¹²

c. Fungsi Guru

Adapun fungsi guru yaitu sebagai pendidik, sebagai didaktikus.¹³

d. Sifat-sifat Guru

Seorang guru yang melaksanakan aktivitas profesi di tingkat satuan pendidikan menjadi suatu keharusan agar memiliki sifat-sifat yang senantiasa melekat di dalam diri seorang guru yaitu: tutur kata yang baik, sopan, sikap lembut, menumbuhkan rasa kasih sayang kepada peserta didik, giat meningkatkan pengetahuan akademiknya, berpenampilan bersih, rapi dan menarik, serta perilaku maupun akhlaknya menjadi sebuah panutan untuk peserta didik.¹⁴

e. Kompetensi guru

Kompetensi Guru membawa amanah *lillah* untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan suatu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan sistem pembelajaran secara keseluruhan pada satuan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan

⁶Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya. (2019). *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri. Dot Com. h. 1.

⁷ Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com h. 8.

⁸ Dewi Safitri. (2019). h.8.

⁹ Dewi Safitri. (2019). h. 9.

¹⁰ Widya Caterine Perdani, Nia Budiana, Sri Aju Indrowaty. (2019). *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press. h. 11.

¹¹ Ahmad Izzan. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan. h.39.

¹² Suyanto, Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. h. 2.

¹³ Ahmad Izzan. (2012). h. 40-41.

¹⁴ Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. h. 29.

¹⁵ Iwantoro. (2017). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Era Digital. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, 02(11). h. 140.

pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selama melaksanakan tugas profesinya.¹⁶

3. Meningkatkan

Kata Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata kerja dengan arti lain yaitu:

- 1) Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).
- 2) Mengangkat diri, memegahkan diri.¹⁷

4. Akhlakul Karimah

- 1) Pengertian Akhlak
Menurut pendapat Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhol memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan sebuah pemikiran dan sebuah pertimbangan.¹⁸
- 2) Pengertian Akhlakul Karimah atau (*Mahmudah*)
Akhlakul Karimah yaitu melakukan perbuatan yang baik yang diperintahkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melalui suri tauladan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sesuai dengan ajaran Islam dengan benar semata-mata untuk mendapatkan pahala dari ibadah yang dikerjakan.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMK Geo Informatika Kabupaten Bogor

tahun ajaran 2019/2020 yang beralamatkan di Jl. Cihideung Iir RT 06/02 Desa Cihideung Kecamatan Ciampea. Kab. Bogor Jawa Barat. Penelitian ini dijadwalkan terhitung mulai bulan Februari 2020 s/d Agustus 2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

3. Key Informant

Dalam Penelitian Kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*)

Adapun *key informant* (informan kunci) yang dijadikan penelitian adalah sebagai berikut: Bapak Wadhu Ali Hasan Seli Jala Basyir S. Pd. I, M. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMK Geo Informatika, Bapak Zaenal Muttaqin, S.T. Selaku Wakil Kepala Sekolah (bidang kesiswaan) di SMK Geo Informatika, Siswa SMK Geo Informatika Kelas XII 10 Orang.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Adapun Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

D. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁶ Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02). h. 230.

¹⁷ <http://kbbi.web.id/tingkat.html>. diakses pada 15 Mei 2020 pukul 13:00 WIB.

¹⁸ Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(07). h. 46.

Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Adapun Upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Memberikan kisah inspiratif dengan realita yg terjadi di dunia nyata, baik diambil dari kisah masa kini maupun dari sejarah islam lebih khusus peran nabi *shalallahu'alaihi wassalam*.¹⁹
- b. Memberikan contoh keseharian dengan pembiasaan, sehingga mampu diterapkan kepada semua warga sekolah khususnya siswa.²⁰
- c. Membuat program rutin khususnya di sekolah, dengan menggiring mereka pada waktu-waktu shalat, yang dilakukan dengan konsisten dan terus menerus, serta membuat program pembacaan hadits-hadits nabi terkait keutamaan ibadah wajib khususnya shalat, sehingga diharapkan mereka terbiasa dan mulai tergerak khususnya di luar jam sekolah yakni di rumah.²¹
- d. Membiasakan shalat tepat waktu, serta mengarahkan mereka untuk menjaga ibadah tersebut, dengan demikian akhlak mereka pun akan terjaga dengan izin Allah dan secara otomatis terbentuk dengan sendirinya.²²
- e. Mensosialisasikan tata tertib lebih sering dan menggunakan media spanduk, *backdrop*, dan pamflet. Merealisasikan semua tata tertib yang ada. Memperbaiki akhlak siswa dengan pendekatan agama.²³

Adapun hasil penelitian antara peneliti dan Siswa kelas XII, 10 *key Informant* yaitu:

- 1) *Akhlakul Karimah* indikator berbakti kepada orangtua terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada informant 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Jawaban dari *key informant* yakni ada yang pernah menentang, dan ada yang tidak pernah menentang. Kesimpulannya masih ada siswa yang berbakti kepada orangtua karena mengerti kondisi dan situasi ekonomi keluarganya.²⁴
- 2) *Akhlakul Karimah* indikator sopan kepada guru terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key Informant* secara keseluruhan menjawab memberikan salam *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* ketika bertemu dengan guru, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang sopan kepada guru.²⁵
- 3) *Akhlakul Karimah* indikator amanah. Terlihat Ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key informant* sebagian menjawab mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya tepat waktu, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa SMK Geo Informatika ada yang mengerjakan tugas tepat waktu dan ada juga

¹⁹ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 12:02 WIB.

²⁰ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 12:02 WIB.

²¹ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 12:02 WIB.

²² Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 12:02 WIB.

²³ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 11: 49 WIB.

²⁴ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

²⁵ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

yang tidak karena kesulitan memahami tugas tersebut.²⁶

- 4) *Akhlakul Karimah* indikator jujur. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key informant* sebagian menjawab mencontek karena belum paham dengan materi yang diajarkan guru dan ada yang memilih jawaban sendiri. Kesimpulannya masih banyak siswa yang menerapkan akhlak jujur dalam lingkungan sekolah.²⁷
- 5) *Akhlakul Karimah* indikator sabar. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key informant* ada yang menjawab dengan cara menasehati temannya, karena bukan perilaku yang baik. Ada yang membalasnya karena terlalu sering mengejek dan mengganggu hanya *becanda*. Ada yang diam saja dan ada yang memilih pindah tempat duduk. Kesimpulannya siswa masih ada yang menerapkan sikap sabar dalam lingkungan sekolah.²⁸
- 6) *Akhlakul Karimah* indikator ikhlas. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key informant* ada yang menjawab dengan cara mencari dompetnya dan mengingatkan, khawatir salah menyimpan jika tidak ditemukan maka mengikhlasakannya, ada yang cemas karena isinya penting.

Kesimpulannya sebagian siswa menerapkan sikap ikhlas dengan apa yang sudah terjadi.²⁹

- 7) *Akhlakul Karimah* indikator berani. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key informant* ada yang menjawab lebih memilih maju ke depan mengisi soal yang diberikan guru dan mengerti dengan soal tersebut ada juga yang memilih bertanya dan memilih diam saja, jarang sekali yang memilih menunjuk teman di belakang. Kesimpulannya sebagian besar siswa menerapkan sikap berani di dalam lingkungan sekolah.³⁰
- 8) *Akhlakul Karimah* indikator Bersyukur. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. Dari *key informant* menjawab alhamdulillah, ketika mendapat sebuah rezeki. Maka dapat peneliti simpulkan keseluruhan siswa sudah menerapkan sikap bersyukur kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.³¹
- 9) *Akhlakul Karimah* Indikator Menepati Janji. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. Dari *key informant* menjawab sebagian tidak pernah berjanji, karena mengetahui dosa, ada yang menjawab qadarullah tidak bisa hadir dalam kerja kelompok karena sakit dan ada

²⁶ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

²⁷ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

²⁸ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

²⁹ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

³⁰ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

³¹ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

kepentingan keluarga. Maka dapat disimpulkan siswa masih ada yang belum menerapkan sikap menepati janji terhadap temannya.³²

- 10) *Akhlakul Karimah* Indikator tolong menolong. Terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant* 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Dari *key informant* keseluruhan menjawab langsung menolong temannya yang terjatuh, dan memberitahu kepada kerabat atau warga sekitar. Maka dapat disimpulkan banyak yang menerapkan akhlak tolong menolong dalam lingkungan sekitar.³³

2. Faktor-faktor pendukung upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Adapun faktor-faktor pendukung yaitu:

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Ruang Kelas

Ruang kelas digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengenai akhlak, adab, dan materi lainnya biasanya guru memberikan pembelajaran mengenai agama Islam di dalam kelas.³⁴

2) Lapangan Sekolah

Menggunakan lapangan sekolah untuk kegiatan keagamaan, berupa dakwah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang disampaikan oleh perwakilan kelas dari setiap

kelas perjadwalnya, mewajibkan sholat dhuha sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar pukul 07.15 sudah di lapangan dan siap untuk shalat dhuha berjamaah dan di sekat antara laki-laki dan perempuan.³⁵

3) Mushola

Mushola digunakan untuk shalat Dzuhur dan ashar, sekolah mewajibkan siswa shalat asar berjamaah sebelum pulang sekolah dan dibagi menjadi beberapa sesi. Karena disesuaikan dengan kapasitas mushola yang tersedia dan sudah tersedianya Alquran.³⁶

4) Perpustakaan

Perpustakaan yang digunakan untuk menyimpan buku-buku tentang keagamaan bukan hanya itu saja perpustakaan juga menyimpan buku-buku umum.³⁷

b. Internal sekolah

Dengan melaksanakan shalat dhuha dan zikir pagi sebelum pembelajaran dimulai, mewajibkan siswa untuk shalat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah, setiap hari jumat melaksanakan kegiatan keagamaan dan keputrian.³⁸

c. Keteladanan Guru

Memberikan contoh, mempraktikkan serta menerapkan kebiasaan menjaga hak-hak Allah yakni menjaga shalat lima waktu.³⁹ Keteladanan adalah cara membimbing orang lain tentang sesuatu dalam kehidupan sehingga

³² Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

³³ Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.

³⁴ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 11:49 WIB.

³⁵ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 13 Juli 2020 pukul 11:49 WIB.

³⁶ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 13 Juli 2020 pukul 11:49 WIB.

³⁷ Hasil observasi dan wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

³⁸ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

³⁹ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

orang tersebut mengalami perubahan pada dirinya sesuai dengan yang dibimbing kepadanya yang dilakukan lewat cara memberikan contoh atau lewat panutan secara langsung yang ditunjukkan kepada orang yang dibimbing tersebut.⁴⁰

- d. Eksternal Sekolah
Mengikuti kajian-kajian yang dilaksanakan oleh Lembaga Lembaga, mengikuti seminar mengenai peningkatan keagamaan.⁴¹
- e. Internal siswa
Motivasi siswa, pergaulan siswa, dan lingkungan siswa yang baik sangat mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa menjadi terbiasa dengan berperilaku baik tertanam di dalam jiwa nya.⁴²
- f. Orangtua siswa
Mendoakan, serta memberikan rizki yang halal kepada siswa.⁴³

3. Faktor-faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

- a. Internal Guru
Minimnya guru terhadap pemahaman agama, serta kebiasaan guru lainnya dengan budaya selain islam, sehingga para siswa yg condong kepada dunia akan mengikuti gurunya.⁴⁴
- b. Internal sekolah

Siswa yang sulit untuk diarahkan karena faktor lingkungan siswa itu sendiri dan kurangnya pengetahuan siswa itu sendiri mengenai akhlakul karimah.⁴⁵

- c. Eksternal Sekolah
Faktor lingkungan pertemanan siswa di luar sekolah, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga terutama kedua orangtua.⁴⁶
- d. Internal Siswa
Masalah yang terjadi di lingkungan keluarga siswa, lingkungan teman yg kurang mendukung, media sosial yang hampir 24 jam menawarkan kenikmatan dunia. Sehingga membuat jiwa mereka condong kepadanya dan lalai terhadap perintah Allah.⁴⁷
- e. Orangtua siswa
Minimnya pengetahuan agama orangtua, dan membandingkan dengan kebanyakan orang di lingkungannya, sehingga terkadang memberikan komentar yg mematahkan semangat hijrah siswa.⁴⁸

4. Solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Dalam memecahkan masalah terdapat solusi yang diberikan guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kesiswaan) yakni sebagai berikut:

- a. Internal Guru
Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan kepada guru yang

⁴⁰ Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish. h. 110.

⁴¹ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 Juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴² Hasil Wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴³ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁴⁸ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

masih minim pemahaman agamanya, serta mengurangi pembiasaan yang tidak baik agar siswa menjadi lebih baik seperti yang dicontohkan gurunya.⁴⁹

b. Internal sekolah

Memberikan pengetahuan lebih mengenai akhlakul karimah kepada para siswa dan mencoba melakukan pendekatan secara lebih dekat kepada siswa tersebut.⁵⁰

c. Eksternal sekolah

Memberikan pengarahan kepada siswa untuk berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan.⁵¹

d. Internal siswa

Menguatkan kejiwaan mereka dengan *tazkiyatun nafs*, serta membuktikan kesempurnaan al quran dengan terapi suara, yang dikenal dengan ruqyah.⁵²

e. Orangtua siswa

Memberikan pengertian kepada para orangtua berupa masukan dalam kegiatan rapat rutin tahunan, yang biasa diadakan pada pembagian rapot, serta mendengarkan keluhan orangtua dan siswa dan memberikan solusi terhadapnya.⁵³

E. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan peneliti menemukan beberapa fakta upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII SMK Geo Informatika Kabupaten Bogor. Akhirnya

peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII SMK Geo Informatika. Diantaranya yakni: Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan kisah inspiratif dari sejarah peran nabi *Shallallahu' Alaihi Wassalam*, memberikan contoh pembiasaan, membuat program rutin, pembiasaan shalat lima waktu, mensosialisasikan tata tertib.
2. Faktor-faktor pendukung upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII SMK Geo Informatika diantaranya yakni: Sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki telah memadai, program-program keagamaan yang sudah dilaksanakan sekolah, akhlak guru yang sudah baik, siswa selalu mengikuti kajian-kajian keagamaan, guru memotivasi siswa, Orangtua siswa selalu mendoakan anaknya.
3. Faktor-faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan budi

⁴⁹ Hasil Wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁵² Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

⁵³ Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 11 juli 2020 pukul 12:30 WIB.

pekerti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII SMK Geo Informatika diantaranya yakni: Masih ada sebagian guru yang belum memberikan contoh yang baik, Sebagian lingkungan tempat tinggal siswa masih belum mendukung, sebagian siswa masih terbatas pengetahuannya, sebagian keluarga siswa masih lemah dalam menanamkan akhlak, sebagian orangtua siswa memiliki keterbatasan pengetahuan.

4. Solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam Meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII SMK Geo Informatika diantaranya yakni: Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan kepada guru yang masih minim pemahaman agamanya, guru memberikan pengetahuan kepada siswa, memberikan arahan, bimbingan kepada siswa dalam memilih pergaulan di lingkungan, guru menguatkan kejiwaan siswa dengan cara *tazkiyatun nafs*, guru memberikan masukan kepada orangtua dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(07).

Iwantoro. (2017). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Era Digital.

Journal Of Islamic Education (JIE), 02(11).

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islami*, 12(07).

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islami*, 07(02).

Sumber dari Buku

Hanafi, H. Adu, L. M. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Izzan, A. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan.

Idi, A. (2015). *Dinamika Sosiologi Indonesia Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.

Normawati, S. dkk. (2019). *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri. Dot Com.

Perdani, WC. dkk. (2019). *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

Suyanto, Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*.

Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Sumber dari Website

Repo.iain-tulungagung.ac.id diakses pada 25 Januari 2020 pukul 12:50 WIB.

Repository.uin-suska.ac.id. diakses pada 15 Maret 2020 pukul 13:00 WIB.

<http://kbbi.web.id/tingkat.html>. diakses pada 15 Mei 2020 pukul 13:00 WIB

Hasil Wawancara

Hasil wawancara tidak langsung dengan WAHJB pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 12:02 WIB.

Hasil wawancara tidak langsung dengan ZM pada Senin, 13 Juli 2020 Pukul 11: 49 WIB.

Hasil wawancara tidak langsung dengan HAG, BA, GT, NM, DF, RR, AS, AR, MAA, TF, Pada Minggu, 12 Juli 2020 Pukul 09:11 WIB.